

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Secara umum pasar modal memiliki peranan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara, karena perusahaan dapat mendapatkan dana menunjang kegiatan operasionalnya, salah satunya melalui sarana pasar modal. Sedangkan bagi pemegang saham atau investor baik itu individu maupun perusahaan, pasar modal dapat menjadi salah satu sarana menginvestasikan dananya mendapatkan keuntungan berupa deviden dan capital gain. Karena pada umumnya, perusahaan yang menjual surat berharga (saham atau obligasi) ke pasar modal adalah perusahaan yang sudah mempunyai reputasi bisnis yang baik dan terpercaya, sehingga saham-saham yang dikeluarkan akan laku dijual belikan di bursa.

Menurut Undang – Undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 butir 13 menyebutkan bahwa “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek.

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997). Sedangkan menurut Suad Husnan (2005: 29) saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka.

Di dalam pasar modal keuntungan dari saham dapat dihubungkan dengan *return* saham. Karena *return* saham merupakan tujuan utama dari para pemegang saham atau investor, oleh sebab itu perusahaan harus memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada investor dengan pemberian *return* yang optimal dari investasi-investasi yang ada di perusahaannya. Penentuan *return* saham dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut dari harga saham pada penutupan akhir tahun ke tahun. Para investor mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya.

Sentimen negatif akibat krisis ekonomi global terhadap Indonesia berdampak paling besar ke pasar saham. Koreksi harga saham terjadi di hampir seluruh sektor. Utamanya di sektor pertambangan, perdagangan, dan pertanian.

Secara keseluruhan, indeks harga saham di sektor pertambangan mengalami pelemahan pada 2012 sejalan dengan melambatnya perekonomian dunia. Indeks harga saham di sektor pertambangan sebenarnya masih menguat sepanjang kuartal pertama dan mulai menurun pada April dan Mei.

Bapak Chairul tandjung sebagai ketua KEN (komite ekonomi nasional) mengungkapkan bahwa menurunnya harga saham perusahaan pada sektor pertambangan tersebut tidak terlepas dari penurunan harga-harga komoditas pertambangan di pasar internasional. Sejak awal tahun 2012, komoditas pertambangan seperti aluminium, nikel, dan timah putih menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Misanya, harga nikel dari harga rata-rata 20.450 dolar AS

per ton pada Februari 2012 turun menjadi 15.658 dolar AS per ton pada Agustus 2012. Sedangkan, harga timah putih dari harga rata-rata sebesar 2.057 dolar AS per ton pada Februari 2012, turun menjadi 1.814 dolar AS per ton pada Agustus 2012.

<http://id.beritasatu.com/energy/ken-2013-kinerja-sektor-tambang-masih-tertekan/50496>

Saham-saham pertambangan terus mengalami tekanan akibat penurunan harga komoditas dan kebijakan pemerintah yang tak menguntungkan perusahaan pertambangan. Kalangan pelaku pasar memperkirakan tekanan terhadap saham pertambangan akan berlanjut hingga akhir 2012.

Dalam tiga pekan terakhir, sejumlah saham emiten tambang mengalami tekanan. Beberapa saham tersebut seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) turun 8,84%, PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) turun 16,46%, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 42%, PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) turun 9,17%, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) turun 15,61%, dan PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun 22,13%.

<http://energitoday.com/2012/05/23/harga-komoditas-dunia-turun-kinerja-saham-pertambangan-tertekan/>

Di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kedua yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor ketiga terdiri dari sektor property dan

real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Dalam penelitian ini, sektor pertambangan yang listing di BEI menjadi objek penelitian dalam periode waktu 2009-2013. Sektor pertambangan ini merupakan salah satu indikator penggerak Indeks Harga Saham Gabungan.

Didalam sektor pertambangan ini terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu – batuan. Dalam keempat sektor ini terdapat total 38 emiten dengan rincian, 21 emiten pada subsektor batu bara, 7 emiten dalam subsektor minyak dan gas bumi, 8 emiten di subsektor logam dan mineral, dan 2 emiten pada subsektor batu – batuan.

Seorang investor akan menanamkan modalnya dengan tujuan mencari pendapatan atau pengembalian investasi (return) baik berupa *cash dividend* maupun *capital gain* yang didapat dari selisih antara harga jual saham terhadap harga belinya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil (Ang, 1997).

Return saham ialah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010: 109). Jika disimpulkan dari definisinya ada suatu resiko yang harus diperhitungkan oleh investor, yaitu tingkat return saham suatu sekuritas dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas usahanya. Permasalahan utama yang menjadi pertimbangan investor adalah apabila perusahaan tidak optimal atau tidak mampu menghasilkan laba.

Berikut perbandingan return saham pada sektor utama pertanian dan pertambangan :

**Tabel 1.1**  
**Rata – Rata Return Saham Perusahaan Sektor Utama Bursa Efek Indonesia**  
**2009 – 2013**

(dalam %)

Sektor	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
Pertambangan	0,87	0,09	0,05	-0,23	-0,07
Perkembangan		-0,78	-0,04	-0,28	0,16
Pertanian	0,72	0,83	0,05	-0,04	-0,05
Perkembangan		0,11	-0,78	-0,09	-0,01

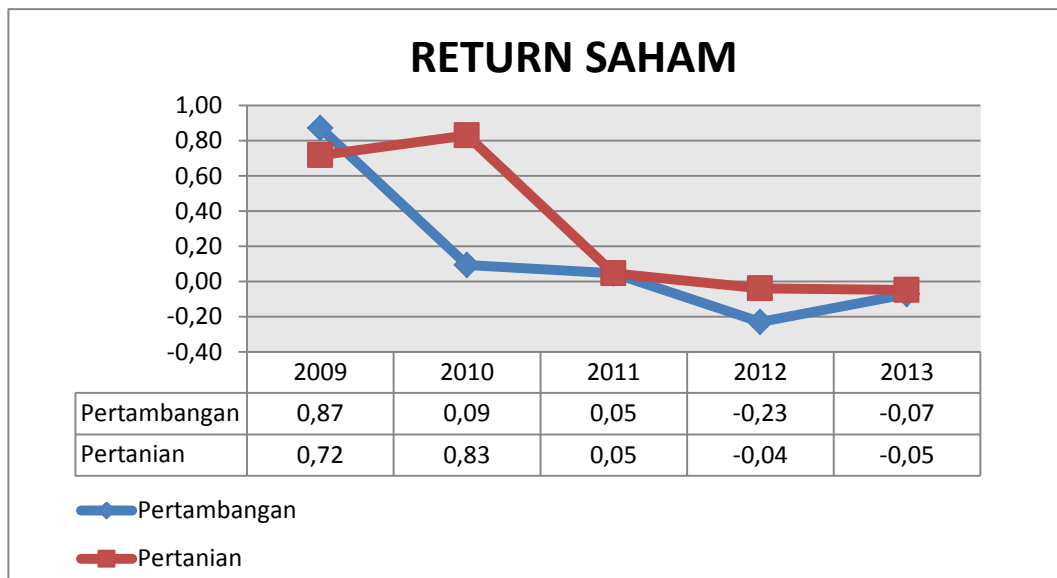
Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013* (Data diolah kembali)

Tabel diatas menunjukkan return saham perusahaan sektor utama di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pertambangan dan pertanian dari tahun 2009 – 2013. Pada tahun 2009 rata – rata return saham perusahaan pertambangan sebesar 0,87% terjadi penurunan pada 2010 sebesar 0,78% menjadi 0,09%, sedangkan pada perusahaan pertanian pada tahun 2009 rata- rata return saham sebesar 0,72% terjadi kenaikan pada 2010 sebesar 0,11% menjadi 0,83%. Pada tahun 2011 terjadi penurunan pada return saham perusahaan pertambangan sebesar 0,04% menjadi 0.05% begitupun pada perusahaan pertanian terjadi penurunan sebesar 0,78% menjadi 0.05%, pada tahun 2012 terjadi penurunan pada return saham perusahaan pertambangan sebesar 0,28% menjadi -0,23%, perusahaan pertanian juga mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi -0,04%, dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan tipis pada return saham perusahaan pertambangan yaitu sebesar

0,16% menjadi -0,07%, sedangkan return saham perusahaan pertanian mengalami penurunan sebesar 0,01% menjadi -0,05%.

Dari tabel dan penjelasan diatas dapat terlihat bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan return saham yang lebih besar dibandingkan dengan sektor pertanian.

Return Saham Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013 bila disajikan dalam grafik maka akan seperti berikut :



Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2013* (Data diolah kembali)

**Grafik 1.1**  
**Rata – Rata *Return* Saham Perusahaan Pertambangan dan Pertanian Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013**

*Return* saham pada tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Meskipun return saham dari sektor pertambangan dan pertanian ini menurun akan tetapi penurun yang terjadi pada sektor pertanian lebih sedikit bila dibandingkan dengan penurunan yang terjadi pada sektor pertambangan. Sehingga

Arif Indra Pranata, 2015

*Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2013*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bisa dikatakan kinerja perusahaan sektor pertambangan lebih buruk daripada sektor pertanian. Bagi para investor hal ini berdampak pada turunnya *return* yang didapatkan oleh investor, sehingga akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut atau menjual saham yang telah dibeli untuk menghindari kerugian. Sedangkan bagi perusahaan kondisi ini berdampak pada hilangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga perusahaan akan kehilangan sumber tambahan modal.

Setiap investasi pasti ada resiko, untuk memperkecil resiko tersebut investor bisa mempelajari dan menyimpulkan informasi tentang perusahaan, diantaranya kinerja perusahaan melalui analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk melihat kondisi perusahaan di pasar modal adalah rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas dan nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio nilai pasar. Nilai pasar merupakan rasio yang lazim dan khusus dipergunakan di pasar modal untuk menggambarkan situasi/keadaan perusahaan di pasar modal, tidak berarti rasio lainnya tidak dipakai (Harahap, 2010: 310). Indikator nilai pasar diantaranya adalah *price to book value*. Pengertian *price to book value* sendiri menurut Harahap (2008: 311) adalah perbandingan antara harga saham di pasar modal dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca.

Menurut Tandelilin (2001), ada hubungan antara harga saham dengan nilai buku (*book value*) per lembar saham dan itu bisa dijadikan pendekatan untuk mencari nilai suatu saham, karena secara teori nilai buku tercermin dari nilai pasar

suatu saham. Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value*. *Price to book value* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatifnya terhadap modal yang diinvestasikan oleh investor.

Apabila *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik pula. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi *return* saham. (Rahardjo, 2009:50).

*Price to book value* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), semakin tinggi rasio ini semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006: 76). Semakin tinggi *price to book value* maka semakin besar nilai yang diciptakan bagi investor, sejalan dengan hal tersebut kepercayaan terhadap perusahaan di pasar modal pun akan meningkat dan mengakibatkan tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan saham di pasar modal maka harga saham perusahaan tersebut akan terdorong dan *return* bagi investor pun akan naik.

Data empiris mengenai *price to book value* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013 adalah sebagai berikut:



**Tabel 1.2**  
**Rata – Rata Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013**

(dalam rupiah)

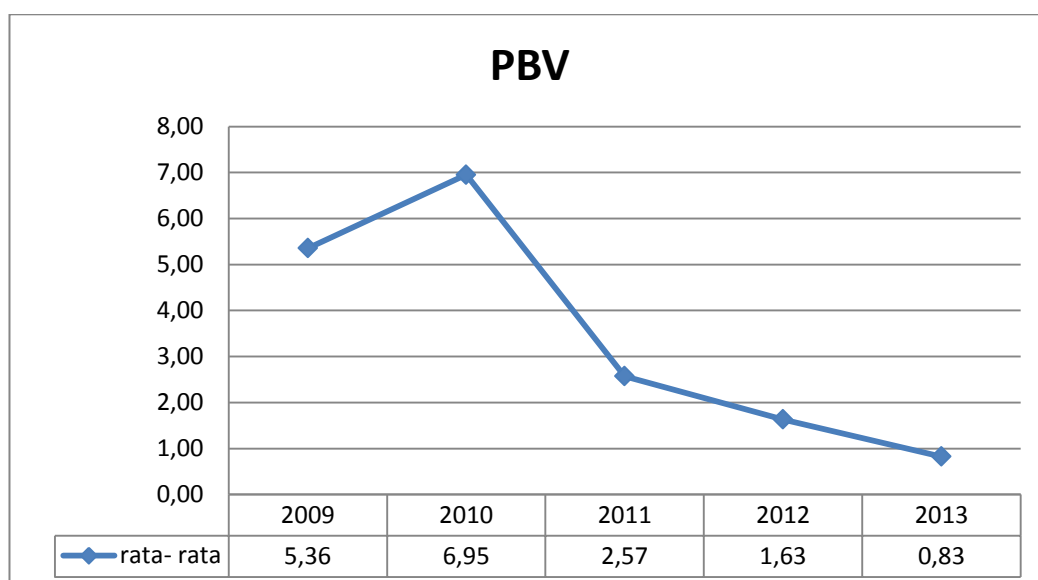
NO.	Kode Emiten	Perusahaan	2009	2010	2011	2012	2013
1	ANTM	ANEKA TAMBANG (Persero) Tbk	2.58	2.44	1.48	0.95	0.82
2	ARTI	RATU PRABU ENERGI Tbk	1.72	0.55	0.49	0.48	0.32
3	ATPK	ATPK RESOURCES Tbk	1.45	1.79	3.6	2.69	25.26
4	BUMI	BUMI RESOURCES Tbk	3.39	4.33	3.81	3.23	-29.54
5	CITA	CITA MINERAL INVESTINDO Tbk	2.21	1.68	1.09	0.94	0.74
6	CKRA	CAKRA MINERAL Tbk	0.56	0.37	1.21	1.12	0.93
7	CTTH	CITATAH Tbk	1.34	1.18	1.07	0.91	0.95
8	DEWA	DARMA HENWA Tbk	0.82	0.51	0.57	0.41	0.37
9	DOID	DELTA DUNIA MAKMUR Tbk	59.51	80.4	5.31	1.44	0.79
10	ENRG	ENERGI MEGA PERSADA Tbk	1.6	0.86	1.23	0.5	0.29
11	INCO	VALE INDONESIA Tbk	2.43	3.21	1.94	1.4	1.3
12	ITMG	INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk	4.84	8.86	5.55	4.84	2.73
13	KKGI	RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk	3.65	12.06	9.82	3.49	2.34
14	MEDC	MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk	1.2	1.59	1.04	0.67	0.67
15	MITI	MITRA INVESTINDO Tbk	6.89	3.9	2.08	2.25	1.85
16	PKPK	PERDANA KARYA PERKASA Tbk	0.99	0.54	0.57	0.77	0.29
17	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (Persero) Tbk	6.97	8.31	5.25	4.09	3.52
18	PTRO	PETROSEA Tbk	1.38	2.42	2.72	0.74	0.51
19	RUIS	RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk	0.67	0.72	0.77	0.05	0.58
20	TINS	TIMAH (Persero) Tbk	2.93	3.29	1.84	1.7	1.8
		Rata - Rata	5.36	6.95	2.57	1.63	0.83
		Perkembangan		1.59	-4.38	-0.94	-0.81

Sumber: *Indonesia Stock Exchange 2009 – 2012* (Data diolah kembali)

Tabel diatas menunjukkan perkembangan *price book to value* pada tahun 2009 – 2013. Pada tahun 2009 rata – rata *price to book value* berada di Rp. 5,36 dan terjadi kenaikan sebesar Rp. 1,59 pada tahun 2010 menjadi Rp. 6,95. Pada tahun 2011, 2012, dan 2013 terjadi penurunan *price to book value*, pada tahun 2011 menurun Rp. 4,38 menjadi Rp. 2,57 pada tahun 2012 menurun Rp. 0,94 menjadi Rp. 1,63 dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 0,8 menjadi Rp. 0,83.

Perusahaan yang aktifitasnya berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV mencapai diatas 1(>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

*Price to book value* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2013 bila dilihat dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Sumber: *Indonesia Stock Exchange* 2009 – 2013 (Data diolah kembali)

**Grafik 1.2**  
**Rata – Rata *Price to Book Value* Perusahaan Pertambangan Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013**

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fahmi Poernamawati (2008) dengan judul Pengaruh *Price Book Value Ratio* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari *price to book value* dan *price earning ratio* terhadap *return saham*.

Berdasarkan fenomena penurunan *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta nilai pasar yang mempengaruhinya dengan rasio *price to book value* maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH NILAI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA 2009 - 2013”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bedasarkan latar belakang di atas, dijelaskan bahwa return saham sektor pertambangan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun 2009 – 2013. Hal ini tentu menjadi kerugian karena dengan return saham yang terus menurun tentu investor pun akan sulit untuk berinvestasi kepada perusahaan.

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Ang (1997) menyatakan bahwa “tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil”. Lebih lanjut setiap investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan (*return*).

Sebelum melakukan investasi, investor perlu mempertimbangkan dan memilih dimana dananya akan ditanamkan. Untuk itu investor perlu informasi tentang perusahaan – perusahaan yang akan dipilihnya, Suad Husnan (2006: 54) mengemukakan bahwa sebelum investor melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Menurut Tandelilin (2001), ada hubungan antara harga saham dengan nilai buku (*book value*) per lembar saham dan itu bisa dijadikan pendekatan untuk mencari nilai suatu saham, karena secara teori nilai buku tercermin dari nilai pasar suatu saham. Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas

perusahaan dapat menggunakan rasio *price to book value*. *Price to book value* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatifnya terhadap modal yang diinvestasikan oleh investor.

Apabila *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tersebut juga baik, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan baik pula. Penilaian investor yang baik akan merubah permintaan saham pada perusahaan, sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi *return* saham.(Rahardjo,2009:50).

*Price to book value* menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), semakin tinggi rasio ini semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006: 76). Semakin tinggi *price to book value* maka semakin besar nilai yang diciptakan bagi investor, sejalan dengan hal tersebut kepercayaan terhadap perusahaan di pasar modal pun akan meningkat dan mengakibatkan tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut. Dengan tingginya permintaan saham di pasar modal maka harga saham perusahaan tersebut akan terdorong dan *return* bagi investor pun akan naik. Definisi *price to book value* sendiri adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di neraca (Harahap, 2008: 311).

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Nilai Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana gambaran *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran Nilai Pasar pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Mengetahui gambaran *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Mengetahui Pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### a. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya yang berkaitan dengan nilai pasar dan *return* saham.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai pasar dan *return* saham.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut khususnya mengenai nilai pasar dan *return* saham.